

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KADER
DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU
LANSIA: STUDI *LITERATURE REVIEW***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DIAN NUR RAHMAWATI

J410161001

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KADER DENGAN
KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA: STUDI
*LITERATURE REVIEW***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Dian Nur Rahmawati

J410161001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing 1



Tanjung Amtasari I.K SKM.,M.Kes
NIK. 1681

Pembimbing 2



Izzatul Arifah, SKM., MPH
NIK. 1813

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KADER DENGAN
KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA: STUDI
LITERATURE REVIEW**

OLEH :

Dian Nur Rahmawati

J410161001

**Dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari : Kamis, 19 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

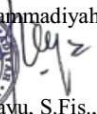
Susunan Dewan Penguji:

- | | |
|--|---|
| 1. Tanjung Anitasari I.K, SKM.,M.Kes
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. Izzatul Arifah, SKM., MPH
(Anggota I Dewan Penguji) | (..... ) |
| 3. Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes
(Anggota II Dewan penguji) | (..... ) |

Mengetahui
Kaprodi Kesehatan Masyarakat


Dr. Yuli Kusumawati, SKM., MKes
NIK. 863

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIP/NIDN 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2021
Penulis



DIAN NUR RAHMAWATI
J410161001

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KADER DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA: STUDI *LITERATURE REVIEW*

Abstrak

Dukungan keluarga penting untuk menumbuhkan minat lansia untuk mengikuti program posyandu lansia. Selain dukungan keluarga, kader juga memiliki peran penting dalam kegiatan Posyandu lansia. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader, semakin tinggi atau semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan kegiatan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan kader dengan keaktifan lansia mengikuti Posyandu lansia di Indonesia berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur. *Keyword* pencarian awal dalam bahasa Indonesia berupa “dukungan keluarga dan peran kader mengikuti posyandu lansia”. Database yang digunakan pada pencarian jurnal penelitian ini adalah *Google scholar*. Jurnal penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpublikasi berjumlah 6 artikel. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sebagian besar mayoritas yang aktif dalam kegiatan posyandu lansia adalah berjenis kelamin perempuan dengan umur paling banyak ≥ 70 tahun dan tidak bekerja. Responden paling banyak adalah berpendidikan rendah (SD) yang masih berstatus menikah. 2) Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan sebagian besar kajian literatur menggunakan univariat dan bivariate dengan uji statistik *chi square*. 3) Hasil penelitian dari 6 jurnal dalam kajian literatur ini jika dilihat berdasarkan analisis bivariatnya menunjukkan semua penelitian, dengan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia nilai $p \text{ value} < 0,05$.

Kata Kunci : literasi keuangan, perilaku konsumtif.

Abstract

Family support is important to foster interest in the elderly to participate in the posyandu program for the elderly. In addition to family support, cadres also have an important role in Posyandu activities for the elderly. The better or higher the knowledge of cadres, the higher or better the level of activeness in the process of implementing posyandu activities. This study aims to analyze the relationship between family support and cadres with the activity of the elderly attending Posyandu for the elderly in Indonesia based on previous studies using quantitative methods with a cross sectional approach. This research is a literature review research. The initial search keyword in Indonesian was "family support and the role of cadres in participating in the elderly posyandu". The database used in this research journal search is Google

scholar. The research journals used in this study have been published totaling 6 articles. The results showed: 1) The majority of those who were active in the posyandu activities for the elderly were women with a maximum age of 70 years and did not work. Most of the respondents have low education (SD) who are still married. 2) The research method used is a quantitative research method using an analytical observational research design with a cross sectional approach. Statistical test used mostly literature review using univariate and bivariate with chi square statistical test. 3) The results of research from 6 journals in this literature review when viewed based on bivariate analysis showed all studies, with the result that there was a relationship between family support and the role of cadres with the elderly's activeness in attending posyandu for the elderly, p value <0.05 .

Keywords: literature review, family support, the role of cadres, the activity of the elderly

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan salah satu fase kehidupan yang dilalui setiap orang. Lansia merupakan seseorang yang berumur lebih dari 60 tahun dengan diikuti proses perubahan menjadi tua. Kebanyakan orang berpikir bahwa lansia erat hubungannya dengan penyakit. Hal tersebut terjadi karena pada fase lansia secara perlahan mengalami penurunan daya jaringan, sehingga sering terserang penyakit (Padilla, 2013).

Berdasarkan sensus penduduk Indonesia pada tahun 2018, jumlah lansia mencapai 24,7 juta jiwa (9,3% dari total penduduk) dan akan meningkat menjadi 25,81 juta jiwa pada tahun 2019. Sampai tahun 2025 jumlah lansia terus meningkat sampai 36 juta jiwa (Kemenkes RI, 2018). Dilihat dari proyeksi 2017-2035 akan mengalami peningkatan jumlah lansia. Tiga provinsi yang mengalami peningkatan paling besar pada tahun 2035 adalah Jawa Tengah sebesar 14,9 %, Jawa Timur sebesar 14,1 %, dan Yogyakarta sebesar 14,0 %. Dengan demikian jumlah penduduk berusia lebih dari 65 tahun di provinsi ini sudah mencapai lebih dari 10%. Jadi ketiga provinsi tersebut pada tahun 2035 dapat dikategorikan sebagai provinsi penduduk tua (*aging population*) (Kemenkes RI, 2018). Seiring dengan semakin meningkatnya penduduk lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut. (Mustika, 2018).

Pemanfaatan posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan, sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan di

posyandu lansia (Sulistiyorini dkk, 2016). Istilah keaktifan mempunyai arti sama dengan aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang-orang yang menyatakan diri, menyatakan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan (Nuggroho dkk, 2017). Lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia berdampak pada peningkatan risiko untuk menderita penyakit kronis (Wu SY, 2020).

Keaktifan lansia dalam pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, serta letak geografis. Selain permasalahan tersebut, keaktifan dari kader juga mampu mempengaruhi keaktifan Lansia dalam mengikuti posyandu lansia (Kholifah, 2016). Dukungan keluarga penting untuk menumbuhkan minat lansia untuk mengikuti program posyandu lansia (Maryam dkk, 2017). Keluarga menjadi pendorong utama bagi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keberadaan keluarga menjadi penting untuk mendampingi atau mengantar serta mengingatkan Lansia untuk berangkat ke Posyandu jika lupa jadwal posyandu lansia (Berlian, 2016). Dukungan keluarga dan peran dari Kader sangat penting menumbuhkan minat dan semangat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia secara aktif (Nilasari & Farich, 2012).

Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu Lansia tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal (Sulistiyorini dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan Putri (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat keaktifan kader. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Kresnawati (2020) menunjukkan bahwa peran kader dalam penyelenggaraan posyandu lansia berdampak pada keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Didukung penelitian Putri (2020) yang menunjukkan peran kader yang baik berpengaruh dengan keaktifan lansia.

Berdasarkan pencarian peneliti di Google Scholar, sampai saat ini belum ada kajian literatur yang menganalisis penelitian-penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan peran kader terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu

lansia di Indonesia. Saat ini baru ada kajian literatur tentang “Kajian Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia” (Nuraeni, 2020). Variabel dalam kajian literatur ini adalah dukungan keluarga dan pengetahuan kader terhadap keaktifan Lansia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian pada topik ini dan bagaimana implikasinya terhadap pengambilan kebijakan program posyandu lansia serta implikasinya terhadap kebutuhan penelitian di masa datang (gap penelitian).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan kajian literatur. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pencarian jurnal menggunakan kata kunci dengan tujuan untuk menspesifikasikan pencarian sehingga lebih mudah dalam menentukan jurnal penelitian yang akan dipergunakan. *Keyword* pencarian awal dalam bahasa Indonesia berupa “dukungan keluarga dan peran kader mengikuti Posyandu Lansia”.

Database yang digunakan pada pencarian jurnal penelitian ini adalah *Google scholar*. Keseluruhan kata yang terdapat pada judul *literature review* dimasukkan ke dalam *keyword* pencarian kemudian dispesifikasikan dengan tahun terbit jurnal penelitian pada kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2021). *Jurnal tersebut akan* disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Data yang sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Hasil Univariat

Tabel 1. Karakteristik Demografi Literatur

Karakteristik Demografi	Meigia (2020) Jurnal ISSN	Sumardi (2020) Sinta 1	Pebriani (2020) Jurnal ISSN	Ginting (2020) Sinta 4	Putri (2020) Sinta 4	Prihatining sih (2020) Sinta S4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	8		28	2	1	23
Perempuan	86	Tidak ditulis	42	37	79	47
Usia						
60-69 tahun	58	Tidak	19	30	45	35

≥70 tahun	36	ditulis	3	9	5	35
			Ada Pra lansia usia 45- 59 th berjumla h 48 orang		Ada Pra lansia usia 45- 59 th berjumla h 30 orang	
Pendidikan						
Tidak Sekolah	17	59	9	6	12	4
SD	42		19	10	59	30
SMP	13		2	11	8	26
SMA	19	314	31	6	1	7
Sarjana	3		9	6	0	3
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	34	Tidak ditulis	36	Status Tidak bekerja ditulis pensiunan	59	54
Buruh	41		19	19	178	4
Pensiunan	11		9	16	224	9
Wiraswasta	8		6	4	60	3
Status Perkawinan						
Menikah	37	Tidak ditulis	47	Tidak ditulis	Tidak ditulis	Tidak ditulis
Janda/Duda	57		23			
Area/Lokasi Penelitian	Gading Suraba	Makasar	Kota Baubau	Sumatera Utara	Jember	Semarang

Berdasarkan tabel 1, enam penelitian yang digunakan dalam kajian literatur ini, semua jurnal dilakukan di Indonesia, yaitu Surabaya, Makasar, Baubau, Sumatera Utara, Jember, dan Semarang. Dari artikel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan dengan umur paling banyak adalah ≥70 tahun. Terdapat satu penelitian yang menyebutkan responden penelitian juga melibatkan responden pralansia berusia 45-59 tahun (Pebriani, Amelia & Haeruddin, 2020) dan penelitian Putri (2020) dengan responden pra lansia usia 45-59 tahun berjumlah 30 orang.

Tabel 2. Hasil Metode Literatur

Penulis Pertama, Tahun	Jenis Penelitian	Populasi	Teknik Sampel, Sampel	Variabel Bebas	Uji Statistik
Meigia (2020)	Kuantitatif Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Seluruh lansia yang mengikuti Posyandu lansia di wilayah Puskesmas Gading Surabaya sebanyak 735 lansia	<i>Simple Random Sampling</i> , 94 lansia	Dukungan keluarga dan pengetahuan	Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistika yang digunakan adalah <i>Chi-Square</i>
Sumardi (2020)	Penelitian observasional dengan studi <i>cross sectional</i>	Semua lansia di wilayah kerja Sudiang Puskesmas Biringkanaya Kecamatan, Kota Makassar, yang berjumlah 1978 orang	Metode <i>Cluster Random Sampling</i> , 403 orang	Dukungan keluarga, peran kader	Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik <i>chi square</i>
Pebriani (2020)	Penelitian kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross sectional studi</i>	Populasi dari penelitian adalah pra lansia (45-59 tahun), lansia (60-69 tahun) dan lansia resiko tinggi (≥ 70 tahun) berjumlah 70 orang	Teknik <i>accidental sampling</i> , 70 lansia	Dukungan keluarga dan peran kader	Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> (derajat kemaknaan $\alpha=0,05$)
Ginting (2020)	Analitik <i>cross sectional</i>	Populasi sebanyak 39 lansia di Desa Lumban Sinaga wilayah kerja Puskesmas Lumban	<i>Total sampling</i> berjumlah 39 lansia	Dukungan keluarga	Analisis univariat dan bivariat

Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019						
Putri (2020)	Analitik kuantitatif dengan pendekatan crosssectiona l	Jumlah populasi yang ada di wilayah Puskesmas Ambulu berjumlah 386 orang	Cluster sampling berjumlah 80 lansia	Peran kader	Analisis univariat dan bivariat	
Prihatiningsih (2020)	Kuantitati, <i>cross sectional</i>	Semua lansia di wilayah kerja enam puskesmas kota Semarang, bersumber dari pusat kota, dan pedesaan, yaitu Puskesmas Poncol, Puskesmas Miroto, Puskesmas Halmahera, Puskesmas Krobokan, Puskesmas Bandarharjo, dan Puskesmas Mangkang dengan jumlah lansia 42,679	Teknik <i>accidental sampling</i> , 70 sampel	Dukungan keluarga dan peran kader	Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik <i>chi square</i>	

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari enam penelitian di atas semuanya menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan hanya satu penelitian yang menuliskan jenis penelitian dilakukan secara kuantitatif (Meigia, 2020). Terlihat ada satu penelitian yang meskipun tidak menuliskan menggunakan *cross sectional*, namun dari populasi, teknik pengambilan sampel, dan uji statistik menunjukkan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional* (Prihatiningsih, 2020).

2. Hasil Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Variabel Dukungan Keluarga

Penulis Pertama, Tahun	Variabel		
	Dukungan Keluarga	Peran Kader	Keaktifan
Meigia (2020)	$p = < 0,001$	Bukan variabel penelitian	Dukungan keluarga: 66,0%
Sumardi (2020)	$p = < 0,001$	$p = < 0,001$	Peran kader: - Dukungan keluarga: 40,2%
Pebriani (2020)	$p = < 0,001$	$p = < 0,001$	Peran kader: 21,3% Dukungan keluarga: 44,3%
Ginting (2020)	$p = < 0,007$	Bukan variabel penelitian	Peran kader: 80% Dukungan keluarga: 17,9%
Putri (2020)	Bukan variabel penelitian	$p = < 0,001$	Peran kader: - Dukungan keluarga: -
Prihatiningsih (2020)	$p = < 0.015$	$p = < 0.000$	Peran kader: 45% Dukungan keluarga: 71,4% Peran kader: 68,0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji bivariat dari enam penelitian menunjukkan ada hubungan antar variabel. semua penelitian dari enam penelitian yang dikaji menunjukkan adanya hubungan, yaitu variabel dukungan keluarga dari penelitian (Meigia, 2020; Sumardi, 2020; Febriani, 2020; Ginting (2020); Putri (2020); dan Prihatiningsih, 2020).

3.2. Pembahasan

1. Analisis Univariat

Jenis kelamin memiliki peran pada tingkat keaktifan lansia. Sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhidayati (2019) yang menunjukkan bahwa lansia perempuan dapat lebih aktif mengikuti posyandu lansia dibandingkan responden laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih tekun menjalani kegiatan posyandu lansia dibandingkan responden laki-laki. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jumlah lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki (Putri, 2019).

Sebagian besar responden berada pada ≥ 70 tahun. Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Lansia menganggap bahwa usia di bawah 70 belum terlalu tua sehingga lansia merasa tidak perlu datang ke posyandu. Selain itu, beberapa lansia juga menganggap bahwa posyandu hanya untuk orang yang sakit sehingga lansia yang sehat tidak perlu untuk ke posyandu. Hal ini sependapat dengan penelitian Handayani (2018) yang mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia datang ke posyandu lansia antara lain adanya gangguan fungsi organ tubuh, pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dan karena lansia merasa dirinya sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rosyid (2019) yang menyimpulkan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Sebagian besar responden dalam enam jurnal tersebut, ditemukan responden paling banyak adalah berpendidikan SD. Penelitian Zulphaiyana (2018) menyatakan bahwa Lansia yang memiliki pendidikan rendah lebih aktif mengikuti Posyandu Lansia. Penelitian ini sependapat dengan Novarina (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi intensitas kunjungan lansia mengikuti senam lansia dan sependapat juga dengan hasil penelitian Susilowati (2017) yang menyimpulkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, pengetahuan merupakan salah satu aspek kognitif yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang termasuk di dalamnya perilaku. Status pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) (Anggraini, 2017).

Keenam penelitian dalam kajian literatur ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, di mana peneliti mencoba untuk mencari hubungan antar variabel faktor risiko dan efek yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Alasan penggunaan desain *studi cross sectional* karena pada desain studi ini seluruh

variabel diukur dan diamati pada saat yang sama (*one point in time*) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Keenam artikel yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan variabel dukungan keluarga, peran kader, dan keaktifan lansia. Terdapat 2 penelitian yang memiliki variabel bebas berbeda, yaitu variabel pengetahuan (Meigia, 2020) dan variabel dukungan keluarga yang tidak dibahas dalam penelitian (Ginting, 2020). Empat penelitian yang dikaji memiliki variabel bebas dan terikat yang sama, yaitu dukungan keluarga, peran kader, dan keaktifan lansia (Sumardi, 2020; Pebriani, 2020; dan Prihatiningsih, 2020).

Uji statistik yang digunakan sebagian besar kajian literatur menggunakan univariat dan bivariate dengan uji statistik *chi square*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2011) bahwa analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data hasil penelitian, sedangkan analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi.

Dalam enam kajian literatur yang dikaji, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dengan dukungan keluarga dan peran terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*, uji *chi square* digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas di mana datanya berbentuk kategorik.

Seluruh jurnal menuliskan jumlah populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel yang diteliti. Manfaat dilakukan sampling dalam penelitian adalah: 1) Menghemat biaya penelitian, 2) Menghemat waktu untuk penelitian, 3) Dapat menghasilkan data yang lebih akurat, dan 4) Memperluas ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2018).

Ada empat penelitian di mana teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Stratified simple random sampling* dan ada dua penelitian yang menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. *Stratified simple random sampling* digunakan pada penelitian di mana populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional. Sedangkan penelitian yang menggunakan *accidental sampling* digunakan dengan mengambil responden yang kebetulan ada disuatu tempat yang sesuai dengan tempat penelitian. Peneliti dari jurnal tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*

dikarenakan peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Tujuannya adalah dapat mengurangi jumlah objek atau orang yang diteliti, jumlah tenaga yang terlibat, waktu yang diperlukan, dan biaya yang harus dikeluarkan.

2. Analisis Bivariat

Hasil penelitian dari enam jurnal dalam kajian literatur ini jika dilihat berdasarkan analisis bivariatnya menunjukkan bahwa ada 4 penelitian, yaitu Meigia (2020), Sumardi (2020), Pebriani (2020), Ginting (2020), Putri (2020), dan Prihatiningsih (2020) dengan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.

Sebagian besar hasil dari enam kajian literatur menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan kepada lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Hal ini berarti keluarga responden telah memberikan dukungan bagi lansia untuk aktif di kegiatan posyandu lansia, keluarga juga selalu memperhatikan kebutuhan lansia, mau mendengar keluhan lansia, dan memberikan bantuan untuk aktifitas lansia sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Friedman (2018) bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya.

Hasil penelitian dari enam jurnal dalam kajian literatur ini jika dilihat berdasarkan analisis bivariatnya menunjukkan bahwa semua penelitian menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara peran kader dengan keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia.

Dalam hal ini, kader posyandu lansia juga dituntut memberikan pelayanan yang optimal sehingga kinerja yang dikeluarkan baik dan pengguna jasa pelayanan, dalam hal ini lansia juga dapat merasakan kenyamanan dalam posyandu lansia (Febriyani, 2016). Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan Posyandu juga akan menjadi tidak lancar (Onthonie, et al., 2015).

Menurut Syafeih (2010), kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Namun, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan

fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka Posyandu akan ditinggalkan (Onthonie, et al., 2015).

Peran dan tugas kader dalam menggerakkan masyarakat, membantu petugas kesehatan, mengelola pertemuan bulanan kader dan mengelola pelaporan bulanan Posyandu yang sudah berjalan dengan baik akan mempengaruhi lansia terhadap kunjungan lansia ke Posyandu karena pelayanannya yang menyenangkan, ramah dan memberikan informasi serta penyuluhan kesehatan yang jelas dan mudah dimengerti bagi lansia dari petugas kesehatan, sehingga lansia sadar untuk datang ke Posyandu (Rosyid, 2019).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri (2019), menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Tingginya tingkat pengetahuan kader menjadikan kinerja kader baik dan berdampak terhadap pelaksanaan program posyandu tersebut. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader, semakin tinggi atau semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan kegiatan posyandu (Mengko, et al., 2016).

Peran kader paling baik dalam keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia adalah dari jurnal Pebriani (2020) sebesar 80%. Sedangkan peran kader kurang baik adalah jurnal Sumardi (2020) dengan prosentase keaktifan lansia sebesar 40,2%.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka kesimpulan yang diperoleh dari beberapa artikel antara lain:

1. Karakteristik demografi responden dalam 6 artikel yang dikaji adalah sebagian besar mayoritas yang aktif dalam kegiatan posyandu lansia adalah berjenis kelamin perempuan dengan umur paling banyak ≥ 70 tahun dan tidak bekerja. Sebagian besar responden dalam enam jurnal tersebut, ditemukan responden paling banyak adalah berpendidikan rendah (SD) yang masih berstatus menikah.
2. Metode penelitian yang digunakan dalam 6 artikel yang dikaji merupakan metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan sebagian besar kajian literatur menggunakan univariat dan bivariate dengan uji statistik *chi square*.

3. Hasil penelitian dari 6 jurnal dalam kajian literatur ini jika dilihat berdasarkan analisis bivariatnya menunjukkan semua penelitian, dengan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia nilai p value $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Adzlan. (2017). *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Lampung: BKKBN Lampung.
- Berlian, K.S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Keaktifan Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2015. *Journal of Nursing and Public Health*. 3(1), 1-13.
- Febriyani, Gandek. (2016). Between poor living conditions and multi-morbidity among Syrian migrant agricultural workers in Lebanon. *Eur J Public Health*. 21 (3): 267–75.
- Friedman, M.M. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Ginting, Daniel, Netti Etalia br Brahmana. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018. Universitas Ubudiyah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 3(2): 72-85.
- Handayani, Puspitosari. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Sleman. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 1(3):76-81.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Khofifah, Ery Nuraeini (2020). Kajian Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia. Studi Literatur. *Iatss Research*, 40(1):26-34.
- Kholifah, S.N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kresnawati, Qadri. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(3):76-81.
- Maryam, E.R., Jubaedi, M., & Batubara, A. (2017). *Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

- Meigia, Nindy Fara. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya. *MTPH Journal*. 4(1): 1-6.
- Mengko, et al,. (2016). Peran Dukungan Keluarga terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 3(4): 23-30.
- Nilasari, B., & Farich, A. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Keikutsertaan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Posyandu Mawar Desa Tri Rahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran 2012. *Jurnal Dunia Kesmas*. 1(3), 127-133.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novarina, Nurhidayati. (2018). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Desa Janten Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, Wawasan Kesehatan*, 4(1):47-51.
- Nugroho, M.T., Putri, R.S.M., & Dewi, N. (2017). Hubungan Keaktifan Kader Dengan Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Permadi Tlogo Suryo Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2(1), 247-255.
- Onthonie, et al. (2015). Patterns of morbidity and multi-morbidity and their impact on health-related quality of life: evidence from a national survey. *Qual Life Res*. 24(10):909–918.
- Padilla. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pebriani, Devi Dwi. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau. *Window of Public Health Journal*. 1(2): 88-97.
- Prihatiningsih, Arum. (2020). Determinant Of Elderly Posyandu Utilization In Working Areas Of Six Public Health Centers (Puskesmas) Of Semarang City. *Jurnal Riset Kesehatan*, 9 (2): 89-93.
- Putri, Alela Afika. (2020). Hubungan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 5(1): 1-11.
- Putri, Amira Laura. (2019) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Di Posyandu Lansia Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Geriatric Nursing*, 38(6):485- 490.
- Mustika, Role. (2018). Evaluating family function in caring for a geriatric group: Family APGAR applied for older adults by home care nurses. *Geriatr Gerontol Int*. 11(5): 1023-1030.

- Rosyid, Tran. (2019). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember. 4(3): 100-120.
- WU SY. (2020). Quality of life in Europe: Subjective well-being. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, C., Pebrianti, S., & Proverawati, A. (2016). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumantri, A. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan. Edisi pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sumardi, Gita Andiani. (2020). Determinants of Activity In Activities of Posyandu Elderly In The Sudiang Health Center Makassar. Hasanuddin International Journal Of Health Research. 1(2): 28-37.
- Susilowati, Chori. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Menjalankan Posyandu di Desa Pancalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan. *Jurnal Fakultas Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 5(7): 12-20.
- Syafeih (2010). *Revitalisasi Posyandu Direktorat Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Zulphaiyana, Hadi. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.